



Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 209 Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Andi Tenri Enceny Nur^{1*}, Abd. Kadir², Sitti Rahmi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: anditenrienceny@gmail.com, abdkadir@unm.ac.id, sittirahmi@unm.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: <i>Perhatian Orang Tua; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia.</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perhatian orang tua siswa kelas tinggi SDN 209 Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone; (2) mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SDN 209 Kajaolaliddong; dan (3) menganalisis hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 42 siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur tingkat perhatian orang tua dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Data dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui uji normalitas dan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 74,17, sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 76,19. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai r hitung sebesar 0,928 $>$ r tabel 0,312, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SDN 209 Kajaolaliddong.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan mendorong dan memfasilitasi proses belajar. Oleh karena itu, setiap individu berusaha untuk mendapatkan pendidikan setinggi mungkin sebagai persiapan untuk mencapai taraf dan kualitas hidup yang diinginkan. Melalui pendidikan, siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sangat diperlukan dalam kehidupan sekarang dan di masa depan. Dengan kemampuan dan keahlian yang diperoleh, siswa akan memiliki bekal untuk memilih, menetapkan tujuan, dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan, cita-cita, dan nilai-nilai yang mereka anut setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah [1].

Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan dan kemampuan individu, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 Pasal 10 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak yang berbunyi: "Menumbuhkembangkan anak secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya". Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak. Dalam paradigma baru pendidikan di Indonesia, terdiri dari pendidikan keluarga (informal), sekolah (formal), dan masyarakat (non formal)

Ketiganya memiliki tanggung jawab yang setara dalam pelaksanaan pendidikan. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan tertua dan informal, adalah pengalaman pertama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang alami, di mana orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, melindungi, merawat, dan mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua adalah salah satu pendorong anak untuk belajar. Tetapi sekarang ini perhatian orang tua terhadap kemauan belajar anak rendah, sehingga anak juga tidak termotivasi untuk belajar. Sebagian orang tua hanya berfikir pendek yaitu yang terpenting adalah anaknya itu sekolah, tanpa memperhatikan kemauan belajar anak meningkatkan atau bahkan menurun termasuk perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak [2].

Orang tua harus mampu membagi waktu, kasih sayang, serta perhatian yang lebih pada lingkungan keluarganya karena dalam lingkungan tersebut akan terjadi interaksi antara orang tua dan anak. Kasih sayang dan perhatian merupakan hal yang menjadi pondasi atau dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak [3]. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah) [4].

Peran orang tua yang terlibat di sekolah dasar akan menuai dampak positif yang berlangsung seumur hidup bagi anak mereka, karena pada pendidikan di sekolah dasar merupakan masa untuk memperkuat pondasi pendidikan yang sudah dibuat oleh orang tua di lingkungan keluarga sebelumnya. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan saja yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan prestasi belajar anak [5].

Proses kegiatan belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik itu di rumah, disekolah dan ditempat lain yang memungkinkan untuk belajar. Seorang anak yang melakukan kegiatan belajar di sekolah disebut siswa. Kegiatan yang berlangsung disekolah termasuk pendidikan formal. Pendidikan formal memiliki tingkatan mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan Tinggi. Agar siswa dapat menempuh pendidikan yang tinggi maka harus memiliki hasil belajar yang tinggi yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang ada [6].

Tidak semua tugas mendidik dapat sepenuhnya dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, terutama terkait ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, anak dikirim ke sekolah untuk belajar. Di sekolah, anak mendapatkan pengajaran dan pendidikan di bawah bimbingan para guru. Anak mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna sebagai bekal untuk kehidupan di masyarakat. Perhatian orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam membangun motivasi belajar, membentuk kebiasaan akademik yang baik, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Keterlibatan orang tua, seperti memberikan bimbingan belajar di rumah, berkomunikasi dengan guru, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Nirwana et al. (2025), menekankan bahwa kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berkontribusi besar dalam keberhasilan pendidikan, di mana orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak dapat membantu mereka mencapai potensi terbaiknya.

Hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang diperoleh siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri siswa yang secara nyata dimana sebagai bentuk dampak dari dilakukannya sebuah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran [8]. Menurut Bloom dalam [9], menyebutkan bahwa hasil belajar yang dapat diperoleh siswa dapat dibedakan menjadi tiga ranah (domain) yaitu ranah kognitif, ranah, afektif, dan ranah psikomotorik. Pada ranah kognitif ini nantinya memiliki orientasi pada kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa. Tingkat pengetahuan serta pemahaman materi siswa dapat diketahui. Pada ranah afektif ini memiliki sebuah orientasi pada perasaan, tingkat emosional, nilai, serta sikap yang dimiliki oleh para siswa sedangkan pada ranah psikomotorik ini dalam prosesnya memiliki orientasi pada keterampilan- keterampilan atau kecakapan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (dari dalam diri siswa) maupun eksternal (dari lingkungan). Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan dukungan emosional, fisik, dan intelektual yang diberikan kepada anak untuk membantu mereka belajar. Bentuk perhatian orang tua dapat memengaruhi motivasi, konsistensi, dan keberhasilan anak dalam belajar. Berikut adalah beberapa contoh perhatian orang tua yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu, dukungan dalam belajar, pemberian motivasi, pengawasan, fasilitas belajar, komunikasi dengan guru.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 209 Kajaolaliddong, diketahui bahwa perhatian orang tua berperan penting dalam mendukung hasil belajar siswa. Siswa yang didampingi orang tuanya saat belajar di rumah, diberi motivasi, dan diawasi tugas-tugas sekolahnya umumnya memiliki prestasi yang baik. Namun, tidak semua kasus menunjukkan hal yang sama. Ada siswa yang tetap berprestasi meskipun kurang mendapat perhatian dari orang tua, karena memiliki motivasi belajar tinggi, bisa belajar mandiri, atau mendapat dukungan dari guru. Sebaliknya, ada juga siswa yang mendapat perhatian penuh dari orang tua tapi hasil belajarnya kurang memuaskan, bisa jadi karena kesulitan belajar, kurang minat, tekanan berlebih dari orang tua, atau metode belajar yang kurang tepat. Ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memang penting, tapi bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar siswa.

Sesuai gambaran masalah yang diuraikan di atas ada hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Yodikia (2023), ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa pada kelas VI di SDN 040530 Bunuraya kecamatan Tigapanah Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini juga diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Wiarta (2021), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Jadi, perhatian orang tua akan pendidikan anaknya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Aisida (2025), dari penelitian yang dilakukan ini terdapat sebuah hubungan positif yang signifikan kuat antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Kemuning Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi SDN 209 Kajaolaliddong."

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Syahroni (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasilnya. Dengan

pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui hubungan antara dua variabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Nurhayati et al. (2025) menyatakan bahwa penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SDN 209 Kajaolaliddong.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah perhatian orang tua, yaitu segala bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak, termasuk membimbing, mengawasi, memotivasi, dan memenuhi kebutuhan belajar anak. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Bahasa Indonesia, yang dalam penelitian ini diukur melalui nilai tes Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu perhatian orang tua (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y). Desain ini mengacu pada model hubungan antar variabel menurut Sugiyono (2020), yang menggambarkan hubungan sebab-akibat dalam bentuk arah hubungan dari variabel X ke variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 209 Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 42 orang siswa. Adapun rincian populasi berdasarkan kelas dan jenis kelamin adalah sebagai berikut: siswa kelas IV sebanyak 9 orang, kelas V sebanyak 16 orang, dan kelas VI sebanyak 17 orang, dengan total keseluruhan 42 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu angket, tes, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Sebelum digunakan, angket divalidasi melalui uji coba terbatas kepada siswa untuk memastikan pertanyaan dapat dipahami dengan baik. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Tes berbentuk pilihan ganda dan disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Instrumen tes divalidasi dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS versi 26. Uji validitas bertujuan mengetahui apakah butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas instrumen dinyatakan baik jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti foto kegiatan saat pengisian angket dan pelaksanaan tes, serta dokumen tertulis lain yang mendukung proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perhatian orang tua dan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan persentase. Skor perhatian orang tua dikategorikan berdasarkan kriteria dari Azwar (2021), yaitu:

Tabel 1. Perhitungan Kategori Angket Perhatian Orang Tua

Interval	Kategori
----------	----------

$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah

Sedangkan hasil belajar siswa diklasifikasikan berdasarkan kriteria dari Arikunto (2015), yaitu:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Skor	Kualifikasi
80% - 100%	A (Sangat Baik)
66% - 79%	B (Baik)
56% - 65%	C (Sedang)
41% - 55%	D (Kurang)
0% - 40%	E (Sangat Kurang)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis statistik inferensial dengan uji korelasi *Spearman*. Menurut Rosalina dkk. (2023), korelasi *Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ordinal. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 26. Nilai koefisien korelasi *Spearman* (ρ) berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat tetapi berlawanan arah. Interpretasi nilai korelasi berdasarkan kategori dari Rosalina dkk. (2023) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Korelasi *Spearman*

Nilai	Kategori
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,30-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas angket, dapat diketahui bahwa terdapat 30 item pernyataan angket yang valid atau memenuhi kriteria karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni 0,4973 dan taraf signifikan $< 0,05$. Selain itu, hasil uji validitas lembar tes menunjukkan bahwa 20 item pernyataan lembar observasi tersebut valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni 0,4973 dan taraf signifikan $< 0,05$. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen penelitian. Sesuai dengan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* 30 item pernyataan angket yaitu 0,674 $> 0,60$ dan nilai *cronbach's alpha* 20 item soal tes sebesar 0,697 $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dan tes tersebut layak digunakan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh deskripsi mengenai perhatian orang tua dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SDN 209 Kajaolaliddong. Melalui analisis ini, data yang diperoleh dari kuesioner dan tes akan diolah untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, standar deviasi, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari

kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 26*. Hasil analisis kedua variabel tersebut disajikan pada uraian berikut:

Tabel 4. Deskripsi Skor

Statistik Deskriptif	Perhatian Orang Tua	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Jumlah Sampel (n)	42	42
Rata-rata (<i>Mean</i>)	74,17	76,19
Median	75	77,5
Modus	69	80
Standar Deviasi	8,906	9,988
Minimum	58	55
Maximum	91	95

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswa. Rata-rata skor perhatian orang tua sebesar 74,17, dengan median 75 dan modus 69. Nilai minimum perhatian orang tua adalah 58 dan nilai maksimum 91, serta memiliki standar deviasi sebesar 8,906, yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang sedang. Sementara itu, untuk hasil belajar Bahasa Indonesia, diperoleh rata-rata sebesar 76,19 dengan median 77,5 dan modus 80. Nilai minimum hasil belajar siswa adalah 55 dan nilai maksimum 95, dengan standar deviasi sebesar 9,988.

Distribusi frekuensi perhatian orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Perhatian Orang Tua

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 83,08$	6	14,29%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$65,26 \leq X < 83,08$	26	61,9%
$(X < M - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 65,26$	10	23,81%
Total			42	100%

Distribusi frekuensi perhatian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Hasil Belajar Bahasa Indonesia	
		Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	21	50%
66-79	Baik	12	28,6%
56-65	Sedang	7	16,7%
41-55	Kurang	2	4,8%
0-40	Sangat Kurang	-	-
Total		42	100%

Karena data telah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, maka analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Hasil pengujian akan menunjukkan seberapa kuat dan arah

hubungan kedua variabel, serta signifikansi hubungan tersebut. Ringkasan hasil uji korelasi *Spearman* antara data perhatian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,000	0,312	0,928	$0,928 > 0,312 =$ Terdapat Hubungan

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Nilai r_{hitung} sebesar 0,928 lebih besar dibandingkan r_{tabel} sebesar 0,312, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang memperkuat bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai korelasi sebesar 0,928 termasuk dalam kategori sangat kuat, karena berada dalam rentang 0,80–1,00.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *Spearman* (r) sebesar 0,928, yang jauh lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 5%. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif sangat kuat, artinya semakin tinggi perhatian yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anak, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh oleh siswa. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini memperkuat keputusan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, hubungan yang terjadi bukanlah karena kebetulan, melainkan terbukti secara statistik bahwa perhatian orang tua berperan dalam memengaruhi capaian akademik siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan ini didukung oleh pendapat Arwen (2021) yang menyatakan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang memberikan perhatian, seperti menyediakan waktu untuk mendampingi belajar, memberi motivasi, dan memantau perkembangan akademik anak, akan mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. Anak yang merasa didukung oleh orang tuanya akan memiliki rasa percaya diri dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Sejalan dengan itu, Andhika (2021) menambahkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah sangat penting dalam membentuk sikap belajar anak. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik secara emosional maupun akademis, anak akan lebih mudah membentuk kebiasaan belajar yang positif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Zulparis et al. (2021), yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Mereka menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan demikian, perhatian orang tua bukan hanya berperan sebagai motivator eksternal, tetapi juga sebagai penentu suasana belajar anak di rumah. Dalam kasus siswa SDN 209 Kajaolaliddong, perhatian orang tua yang tergolong tinggi dalam distribusi skor perhatian orang tua. Hal ini konsisten dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang juga didominasi oleh kategori sangat baik, sehingga memperkuat adanya hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SDN 209 Kajaolaliddong. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,928 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,923 termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,80–1,00, yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel sangat tinggi.

REFERENSI

- [1] R. V. Siregar, P. K. D. Lubis, F. Azkiah, and A. Putri, "Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia cerdas di era digitalisasi menuju smart society 5.0," *Indones. J. Educ. Dev. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 1408–1418, 2024.
- [2] D. Arwen, "Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," *J. Educ. Instr.*, vol. 4, no. 2, pp. 564–576, 2021.
- [3] G. A. Marzuki and A. Setyawan, "Peran orang tua dalam pendidikan anak," *J. Pendidikan, Bhs. Dan Budaya*, vol. 1, no. 4, pp. 53–62, 2022.
- [4] H. Oualeng, M. ud Muhammadijah, and S. Hamid, "Peran orang tua dan wali kelas dalam pembentukan afektif siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar," *Bosowa J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 76–80, 2021.
- [5] N. Afni and J. Jumahir, "Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak," *Musawa J. Gend. Stud.*, vol. 12, no. 1, pp. 108–139, 2020.
- [6] A. S. Dakhi, "Peningkatan hasil belajar siswa," *J. Educ. Dev.*, vol. 8, no. 2, p. 468, 2020.
- [7] E. S. Nirwana, S. Suriyanti, and N. N. Oktaviana, "Pertimbangan Untuk Melibatkan Orang Tua, Keluarga Dan Masyarakat Dalam Proses Pendidikan Dan Pengembangan Anak," *J. Multidisipliner Bharasumba*, vol. 4, no. 02, pp. 127–135, 2025.
- [8] D. Harefa, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan," *Geogr. J. Kajian, Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, 2020.
- [9] R. P. Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Edu Glob. J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 18–26, 2024.

- [10] N. K. S. Rahayu and I. W. Wiarta, "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 4, no. 2, pp. 308–318, 2021.
- [11] S. Aisida, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Creat. Student Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 177–189, 2025.
- [12] M. I. Syahroni, "Prosedur penelitian kuantitatif," *EJurnal Al Musthafa*, vol. 2, no. 3, pp. 43–56, 2022.
- [13] N. Nurhayati, T. Lestari, M. W. Afgani, and M. Isnaini, "Correlational Research (Penelitian Korelasional)," *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 3, pp. 8–19, 2025.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung, 2020.
- [15] M. R. Andhika, "Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini," *AT-TA'DIB J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, pp. 73–81, 2021.
- [16] Z. Zulparis, M. Mubarok, and B. A. Iskandar, "Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 9, no. 1, pp. 188–194, 2021.